



PETA adalah Kiai Charir Salachudin bin Abdul Djalil Mustaqim, beliau adalah putra Kiai Abdul Djalil dan cucu Kiai Mustaqim. Pada masa kepemimpinan Kiai Charir banyak mengalami perubahan terutama dalam penataan jamaah tarekat Pondok PETA. Dari segi isi amalan tarekat sendiri tidak ada yang dirubah, hanya praktiknya saja yang berbeda dengan Ayah dan Kakeknya.

2. Dari awal berdirinya pondok PETA Tulungagung, sudah diterapkan pengamalan tiga tarekat, yaitu tarekat Syadziliyah, tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Ketiga tarekat ini diamalkan sejak kepemimpinan Kiai Mustaqim, dan sampai sekarang pun ketiga tarekat masih tetap diamalkan di Pondok PETA. Isi amalia tiga tarekat PETA tidak mengalami perubahan. Hanya saja dari pengamalan suluk dan Hizib mengalami perubahan, tergantung pada kebijakan masing-masing Mursyid. Amalan pokok dari ketiga tarekat pun tidak sama, antara satu tarekat dengan tarekat yang lainnya.
3. Mengenai perkembangan tarekat di Pondok PETA Tulungagung, sejak berdirinya Pondok memang dikhususkan untuk mengajarkan amalan tarekat saja. Ajaran tarekat di Pondok PETA, diajarkan secara bertahap kepada santri dan jamaahnya. Seperti yang di jarkan oleh Kiai Mustaqim, bagi pemula diwabijkan untuk menjalani amalan *laqadjaa*, setelah amalan tersebut sudah dianggap istiqomah oleh Mursyid tarekat, maka santri tersebut boleh melanjutkan ke tarekat Syadziliyah. Apabila seorang murid tarekat menghendaki dirinya untuk melanjutkan ke tarekat Qadiriyyah, dan



## B. SARAN

Penulis sangat menyadari bahwa karya ilmiah yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, untuk kedepannya penulis akan berusaha untuk lebih baik lagi dalam menuliskan karya ilmiah. Terutama dalam kelengkapan karya ilmiah ini, penulis akan lebih melengkapinya sehingga akan menjadi karya ilmiah yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, penulis juga memeberikan saran kepada para pembaca pada umumnya dan para peneliti hususnya, terkait dengan ajaran tarekat yang ada di Pondok PETA Tulungagung.

Bagi para pembaca dan peneliti perlu diketahui, bahwa penelitian ini semata-mata hanya sebagai ilmu pengetahuan saja. Khusus bagi para pembaca, adapun amalan tarekat Pondok PETA yang sudah dijelaskan dalam karya ilmiah ini hanya sekedar untuk menambah wawasan pembaca tentang amalan tarekat. Sebaiknya amalan yang sudah dijelaskan tidak dipraktikan secara pribadi. Karena jika ingin mengamalkan ajaran tarekat tersebut haruslah mendapatkan izin dari Mursyid pondok dan harus memenuhi syarat sebagai seorang santri tarekat Pondok PETA. Dan untuk peneliti ataupun pembaca, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi khususnya yang berkaitan dengan amalan-amalan tarekat yang ada di Pondok PETA Tulungagung.